

**KEBERADAAN DAN KEBERLANJUTAN TARI *Laweut*
DI KABUPATEN PIDIE, PROVINSI ACEH**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar serjana seni



NAILUL MUNA

15112103

**PROGRAM STUDI TARI
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Keberadaan dan Keberlanjutan Tari Laweut di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh*. Objek penelitian ini adalah Tari *Laweut* di Kabupaten Pidie, subjek penelitian adalah pihak dinas kebudayaan dan penata tari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, (1) bentuk penyajian Tari *Laweut* (2) Keberadaan dan keberlanjutan Tari *Laweut*. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya tetap terjaga bentuk, keberadaan dan keberlanjutan Tari *Laweut* agar tetap hidup dikalangan masyarakat, terutama masyarakat di Kabupaten Pidie. Langkah lainya agar Tari *Laweut* tetap terjaga yaitu dengan cara dipertunjukkan di beberapa even-even atau festival seni. Agar tidak hanya masyarakat setempat yang mengetahui keberadaannya akan tetapi, masyarakat luar lebih mengetahuinya pula serta Tari *Laweut* tetap terus berlanjut dengan baik.

Kata kunci : *Tari Laweut, Keberadaan, Keberlanjutan.*

ABSTRACT

This study aims to describe the *Existence And Sustainability of Laweut Dance in Pidie District, Aceh Province*. The subject of this research is *Laweut Dance* in Pidie District, the research subject is the department of culture and dance stylist. This research uses a qualitative research approach, data collection techniques with observation, interviews, documentation, literature study. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results obtained show that (1) the form of presentation of *Laweut Dance*, (2) the Existence and Sustainability of *Laweut Dance*, this is done as an effort to maintain the existence and sustainability of *Laweut Dance* in order to stay alive among the community, aspecially people in Pidie District. Another step to keep *Laweut Dance* awake is by performing it at several art events or festivals. So that not only the local community know of its existence but, the outside community knows more about it to and *Laweut Dance* continues well.

Keywords : *Laweut Dance, Existence, Sustainability.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan secara umum mengenai *Keberadaan dan Keberlanjutan Tari Laweut di Kabupaten Pidie* pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Kabupaten Pidie adalah kabupaten yang memiliki beberapa seni dan budaya yang luar biasa, salah satunya terdapat Tari *Laweut* yaitu tarian tradisional Aceh yang dimainkan oleh 8 para penari perempuan, yang hampir sama dengan Tari *Seudati*. Tari *Laweut* berasal dari kata *Seulaweut* (salawat). Tari *Laweut* juga biasa disebut dengan nama lain yaitu *Seudati Inong*, dikarenakan gerak dan beberapa ragam dan komposisi tari tersebut hampir sama dengan Tari *Seudati*. Menurut sejarah Tari *Laweut* sudah mulai ada dikalangan masyarakat Aceh sejak zaman penjajahan Belanda, hanya saja pencipta asal mula tarian tersebut tidak diketahui hingga sekarang, dikarenakan zaman dulu tidak ada data tertulis secara detail mengenai tarian tersebut. Tari *Laweut* mulai populer sesudah Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) II pada tahun 1972, pada saat itu pula sebutan *Laweut* ditetapkan sebagai nama lain dari *Akoom* atau *Seudati Inong*. Selain pada PKA II tanggal 20 Agustus 1972 Tari *Laweut* mulai dipentaskan pada even-even besar lainnya seperti pada pertunjukan PKA II dan dalam acara MTQ tahun 1981 juga ikut dalam tari massal.

Keberadaan dan Keberlanjutan Tari Laweut tergantung kepada peran masyarakat terhadap Tari *Laweut*, karena keeksistensian itu dipengaruhi oleh masyarakat pemilik kebudayaan itu sendiri. Keberadaannya kini mulai tidak tedengar lagi ditelinga masyarakat, sehingga tidak banyak yang mengetahui keberadaan Tari *Laweut* berasal dari mana. Padahal keberadaan Tari *Laweut* berasal dari Kabupaten Pidie Daerah Sigli. Begitu pula dengan keberlanjutannya yang mengalami kemunduran, yang disebabkan karena kurangnya perhatian dari dinas kebudayaan, seharusnya Tari *Laweut* dibuat acara tahunan agar tarian tersebut berlanjut dengan baik. Penyebab kepunahan atau mulai pudarnya Tari *Laweut* dikarenakan kurang pedulinya terhadap tarian tersebut sehingga masyarakat Pidie serta anak-anak yang ingin mempelajarinya tidak tergerak juga untuk mempelajarinya. Salah satu caranya agar Tari *Laweut* tersebut dapat dipelajari dan akan terus bertahan yaitu dengan cara meningkatkan apresiasinya baik dari guru yang mengajar ataupun masyarakat Kabupaten Pidie.

Bentuk penyajian Tari *Laweut* terdiri dari penari, gerak, musik iringan, tata rias dan busana, pola lantai dan tempat pertunjukan. Penari Tari *Laweut* yang terdiri delapan penari perempuan, dalam penari tersebut terdapat penari utama yang disebut *syeh* dan terdiri lagi dari dua orang *apet syeh*. Tari *Laweut* ini jenis koreografinya tari berkelompok. Gerak Tari *Laweut* terdiri dari lima rukun atau babakan tari yaitu *saleum*, *saman*, *likok*, kisah dan *Lanie* (ekstra). Musik Tari *Laweut* berupa syairnya saja tidak memakai alat musik, melainkan hanya bunyi tubuh sebagai musik tambahan seperti tepukan

tangan, tepukan paha dan petikan jari. Tata rias dan busananya juga hanya memakai riasan cantik panggung, dan busananya harus terdiri dari warna Aceh yang terdiri dari merah, kuning, hijau dan hitam, celana yang berwarna hitam bersulam emas, selendang, songket, sanggul, tali pinggang, penutup kepala, bunga melati putih, kain lilitan kepala dan selempang. Pola lantai Tari *Laweut* terdiri dari satu saf, dua saf, *pha rangkang* dan *gloong*.

B. Saran

Pemerintah dapat mengambil kebijakan terhadap Tari *Laweut* untuk lebih terpeliharanya tari tradisional pada masyarakat Aceh, perlu adanya penulisan, pelatihan dan pembinaan kembali agar tari ini kembali eksis di masyarakat. Tari *Laweut* juga lebih dikembangkan supaya tarian ini lestari dan disenangi masyarakat setempat, dalam menunjang suatu kreativitas, maka harus diadakan acara perlombaan sangatlah efektif untuk diadakan setiap tahunnya. Tari *Laweut* juga Perlu tindak lanjut dari pemerintah Aceh khususnya untuk tidak punah dan tetap dilestarikan.